

MARKET DAY: STRATEGI KEMBANGKAN ENTREPRENEURSHIP DAN KREATIVITAS SISWA SEKOLAH

Bestari Dwi Handayani, Amin Pujiati, Ismiyati, Nina Farlina
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri
Semarang

bestarihandayani@mail.unnes.ac.id amin.pujiati@mail.unnes.ac.id
ismiyati@mail.unnes.ac.id

ABSTRAK: *Salah satu nilai yang penting untuk ditanamkan pada anak adalah nilai-nilai entrepreneurship. Nilai entrepreneurship akan melatih anak untuk kreatif dan inovatif untuk menjadi seorang wirausahawan. Pengabdian masyarakat kemitraan ini dilaksanakan di PAUD Mutiara Kids, karena instansi tersebut menghadapi masalah dalam penanaman nilai-nilai entrepreneurship pada anak didik. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, solusi yang dilakukan adalah dengan kegiatan sosialisasi mengenai entrepreneurship, pengenalan nilai mata uang pada anak didik dan juga praktek berbisnis melalui kegiatan market day. Melalui kegiatan ini tim pengabdian masyarakat berkontribusi dalam hal menyebarluaskan SDGs khususnya melalui entrepreneurship. Berdasarkan evaluasi wawancara terhadap peserta kegiatan, pada umumnya peserta menyatakan puas terhadap kegiatan pengabdian. Peserta menyampaikan bahwa kegiatan ini sangat membantu bagi siswa dalam memahami nilai-nilai entrepreneurship yang dilaksanakan tidak hanya pada pemahaman secara teori namun juga pada aplikasi dari entrepreneurship yaitu melalui market day. Peserta juga berharap, kegiatan akan dapat berkelanjutan tidak hanya selesai sampai pada kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan saja, namun pada kegiatan-kegiatan lainnya yang membantu kegiatan sekolah menjadi lebih baik.*

Kata kunci: *market day, entrepreneurship value, kreativitas.*

ABSTRACT: *One of the important values to be instilled in children is the value of entrepreneurship. The value of entrepreneurship will train children to be creative and innovative to become an entrepreneur. This partnership community service is carried out in Mutiara Kids Early Childhood Education, because the agency faces problems in instilling entrepreneurial values in students. Based on the problems faced, the solution carried out is by socialization activities regarding entrepreneurship, introduction of currency values to students and also business practices through market day activities. Through this activity, the community service team contributes in terms of disseminating SDGs, especially through entrepreneurship. Based on the evaluation of interviews with activity participants, in general, participants expressed satisfaction with service activities. Participants said that this activity is very helpful for students in understanding the values of entrepreneurship which is carried out not only in theoretical understanding but also in the application of entrepreneurship, namely through market day. Participants also hope that activities will be sustainable not only to be completed to assist in the preparation of financial statements, but in other activities that help school activities become better.*

Keywords: *market day, entrepreneurship value, creativities.*

PENDAHULUAN

Kewirausahaan yang sebutan populernya *entrepreneurship* memang sangat erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian. Namun, sebenarnya kalau dikaji secara mendalam ternyata lebih luas dari itu. *Entrepreneurship* yang menghasilkan wirausaha atau *entrepreneur* sesungguhnya tidak melulu berdampak ekonomis tetapi dapat pula membuahkan berbagai nilai idela dalam tataran sosial, politik, budaya dan aspek terkait lainnya (Maskam, 2018).

Pendidikan Kewirausahaan yaitu suatu program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik. Terdapat 3 prinsip pendidikan kewirausahaan, diantaranya sebagai berikut: (1) Pendidikan kewirausahaan dapat berlangsung seumur hidup, dimana saja, dan kapan saja, sehingga peranan subjek manusia untuk belajar dan mendidik sendiri secara wajar merupakan kewajiban kodrati manusia; (2) Lingkungan pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan dimana saja, disekolah dan masyarakat; dan (3) Penanggungjawab pendidikan kewirausahaan adalah sekolah, keluarga, dan masyarakat (Machali, 2012). Program pendidikan kewirausahaan sejatinya sangat fleksibel karena dapat dilakukan dimana saja, oleh siapa saja, dan kapan saja. sehingga seluruh komponen memiliki peranan dan tanggung jawab yang sama untuk mengembangkan pendidikan kewirausahaan (Prasetyaning, 2016).

Pendidikan kewirausahaan dapat diajarkan melalui penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha agar para peserta didik kelak dapat mandiri dalam bekerja atau mandiri usaha (Prihatin dan Salwa, 2016). Pendidikan yang berwawasan kewirausahaan ditandai dengan proses pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) pada

peserta didiknya melalui kurikulum terintegrasi yang dikembangkan di sekolah (Risna, dkk, 2020).

Seorang wirausaha atau wiraswasta (*entrepreneur*) harus mampu melihat suatu peluang dan memanfaatkannya untuk mencapai keuntungan atau manfaat bagi dirinya dan dunia sekelilingnya serta kelanjutan usahanya. Mereka harus mampu mengambil resiko dengan mengadakan pembaruan (*innovation*). Wirausaha (*entrepreneur*) harus pandai melihat ke depan dengan mengambil pelajaran dari pengalaman di waktu yang lampau, ditambah dengan kemampuan menerima serta memanfaatkan realitas atau kenyataan yang ada di sekelilingnya (Zulkarnain dan Akbar, 2018).

Adapun sasaran yang kami tuju dalam memberikan edukasi berkaitan dengan pentingnya nilai-nilai *entrepreneurship* adalah peserta didik pada PAUD Mutiara KIDS Temanggung. sekolah ini merupakan lembaga pendidikan pra sekolah yang akan menyiapkan putra-putri Indonesia yang cerdas dan beriman serta mengembangkan kemampuan dasar. PAUD Mutiara Kids terletak di Dusun Gamblok RT 04/RW02. Sekolah ini mendapatkan ijin operasional dari Dinas Pendidikan Temanggung pada tahun 2017. Sehingga terhitung sudah hamper 6 tahun berjalan dan telah memiliki siswa sebanyak 246 yang terbagi atas siswa Pendidikan usia dini, kelompok TK A dan juga TK B. PAUD Mutiara Kids berdiri sejak tahun 2017, dengan Kepala Sekolah Bapak Mujiyono S.Pd.I dan dibantu oleh 8 guru yang mengampu. Dengan jumlah anak PAUD Mutiara Kids yang beragam dari daerah sekitar Traji dan luar Traji, PAUD Mutiara Kids menghadapi dua masalah dalam mencapai tujuan pembelajarannya, yaitu kegiatan pengenalan dan penanaman nilai-nilai *entrepreneurship* pada anak didik yaitu: permasalahan yang berkaitan dengan aspek pengetahuan dan aspek sosial budaya.

Permasalahan yang berkaitan dengan aspek pengetahuan dan aspek sosial budaya yang ada disebabkan karena selama ini proses pembelajaran terhadap pengenalan kewirausahaan dilakukan secara klasikal di dalam kelas. Pengabdian masyarakat ini

memberikan solusi dengan melakukan rekayasa sosial yaitu dengan pembelajaran melalui kegiatan *market day*. Berikut adalah gambar-gambar mengenai kegiatan klasikal yang terjadi.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran yang masih Klasikal

Kegiatan pengabdian masyarakat kemitraan ini bertujuan untuk membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman anak didik tentang nilai-nilai *entrepreneurship* serta praktik kewirausahaan. Kegiatan ini akan dilaksanakan di lingkungan sekolah PAUD Mutiara Kids dengan kegiatan sosialisasi mengenai *entrepereurship*, pengenalan nilai mata uang pada anak didik dan juga praktek berbisnis melalui kegiatan

market day. Melalui rekayasa sosial kegiatan *market day* diharapkan anak akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman mempraktekkan menjadi seoran wirausahawan yang baik. Melalui kegiatan ini tim pengabdian masyarakat berkontribusi dalam hal menyebarluaskan SDGs khususnya melalui *entrpreneurship*.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan mitra dapat dibagi menjadi dua, yaitu aspek pengetahuan dan ketrampilan.

Tabel 1. Permasalah Mitra Pengabdian

| Mitra Pengabdian | Permasalahan |
|--|---|
| PAUD Mutiara KIDS, Desa Traji, Kabupaten Temanggung | Permasalahan yang berkaitan dengan aspek pengetahuan tentang kewirausahaan (<i>entrepreneurship</i>) |
| | Permasalahan yang berkaitan dengan aspek sosial budaya, yaitu aspek yang terkait dengan bagaimana mebiasakan budaya berwirausaha pada anak didik. |

SOLUSI PERMASALAHAN

Solusi dan Target Kegiatan

Permasalahan yang ada di lapangan, berdasarkan kesepakatan Bersama antara mitra pengabdian dan tim pengabdian ditentukan beberapa persoalan yang akan ditangani secara bersama-sama. Permasalahan yang akan diselesaikan adalah sebagai berikut:

1. Aspek pengetahuan tentang kewirausahaan (*entrepreneurship*)

a. Faktor Penyebab:

Keterbatasan pendidikan/pengetahuan tentang kewirausahaan serta bentuk penerapan perilaku wirausaha. Kondisi ini dapat dipahami karena pendidikan guru lebih berorientasi kepada usia dini sedangkan orang tua sebagian besar ibu rumah tangga atau bekerja di sektor formal. Dengan demikian pemahaman tentang usaha atau berdagang hanya sebatas untuk tujuan ekonomi atau keuntungan semata.

b. **Solusi Masalah:** Dibuatkan kegiatan sosialisasi dan pendampingan untuk siswa didik supaya siswa didik mampu mengenal pengetahuan dasar tentang “Kewirausahaan (*entrepreneurship*)”.

c. **Target Kegiatan:** diharapkan siswa didik dapat diperkenalkan

sejak dini tentang berwirausaha atau berdagang.

d. **Kriteria Pengukuran:** siswa didik merespon karakter wirausaha seperti menjaga kejujuran, menghargai hasil produk, hemat dan selalu bersyukur kepada Allah.

2. Aspek sosial budaya

Aspek sosial budaya yaitu aspek yang terkait dengan bagaimana membiasakan budaya berwirausaha pada anak didik.

a. Faktor Penyebab:

Keberagaman status sosial atau gaya hidup masyarakat menyebabkan perbedaan cara pandang terhadap kewirausahaan (*entrepreneurship*).

b. **Solusi Masalah:** Praktek dalam berbagai aktivitas kewirausahaan supaya anak didik memahami arti wirausaha dan juga kewirausahaan.

c. **Target Kegiatan:** dibuatkan kegiatan *market day* dalam skala kecil di halaman sekolah sehingga anak didik dapat praktek bagaimana menjual produk, melayani pembeli secara ramah, jujur dan peduli terhadap teman.

d. **Kriteria Pengukuran:** anak didik dapat mengerti bagaimana cara menawarkan produk, menjual produk, melayani pembeli dan juga mengenal dan mengetahui nominal uang.

Tabel 2. Permasalahan dan Solusi yang Ditawarkan

| Aspek Permasalahan | Permasalahan Mitra | Solusi yang Ditawarkan |
|---|--|---|
| Aspek pengetahuan tentang kewirausahaan (<i>entrepreneurship</i>) | Mitra pengabdian belum memiliki pengetahuan yang baik mengenai kewirausahaan (<i>entrepreneurship</i>) | Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mitra pengabdian melalui pelatihan kewirausahaan (<i>entrepreneurship</i>) |
| Aspek sosial dan budaya | Mitra pengabdian belum memiliki formula pembelajaran praktik kewirausahaan | dibuatkan kegiatan <i>market day</i> dalam skala kecil di halaman sekolah sehingga anak didik dapat praktek kewirausahaan |

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan direncanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu sosialisasi dan pelatihan yang pelaksanaan pembelajarannya dilakukan secara partisipatif antara pelatih dan anak didik serta pendampingan secara langsung dalam kegiatan market day. Prosedur kerja pada pengabdian ini meliputi:

- Persiapan sosialisasi dan kegiatan *market day*, meliputi persiapan peserta sosialisasi yang terdiri dari seluruh siswa didik PAUD Mutiara Kids ditambah dengan seluruh guru PAUD Mutiara Kids. Persiapan tenaga fasilitator dan instruktur yang terdiri dari 2 dosen dan 3 mahasiswa.
- Pelaksanaan sosialisasi mengenai pengetahuan kewirausahaan juga pelaksanaan kegiatan *market day*.
- Kegiatan pendampingan implementasi pemahaman kewirausahaan melalui *market day* bagi siswa didik dan bagi tenaga pendidik yang diselenggarakan secara langsung.
- Pemantauan dan evaluasi kegiatan sosialisasi dan *market day*, tahap ini akan dilakukan langsung pada saat sosialisasi berlangsung.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat penanaman nilai entrepreneurship pada siswa PAUD Mutiara Kids desa Traji Kabupaten Temanggung melalui market day dilaksanakan pada:

| | |
|--------------|---|
| Hari/Tanggal | : Jumat-Sabtu, 14-15 Juli 2023 |
| Waktu | : Jam 09 Pagi sampai dengan selesai |
| Peserta | : 100 siswa dan 100 orang tua wali murid dengan 2 kelompok, yaitu kelompok penjual dan kelompok |

pembeli.

Kegiatan pengabdian masyarakat penanaman nilai entrepreneurship pada sekolah PAUD Mutiara Kids desa Traji Kabupaten Temanggung dilakukan oleh tim pengabdian Universitas Negeri Semarang, dimulai dengan memberikan materi mengenai entrepreneurship, mengenal mata uang dan dilanjutkan dengan praktik *entrepreneurship* melalui market day dengan membagi siswa dan orang tua wali menjadi dua kelompok, yaitu kelompok penjual dan pembeli. Kelompok penjual diminta untuk menyiapkan produk untuk dijual dengan ketentuan yang sudah diberikan oleh tim pengabdian masyarakat. Sedangkan kelompok pembeli bertugas untuk membeli produk-produk yang dijual oleh tim penjual. Selanjutnya tim pengabdian masyarakat menilai dan menentukan kelompok penjual mana yang paling kreatif dan paling banyak mendapatkan keuntungan.

Pengertian Entrepreneurship

Kewirausahaan adalah ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup (usaha). Kewirausahaan merupakan ilmu yang memiliki objek kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (Zimmerer, and Scarborough (1998). Dalam bidang tertentu seperti perdagangan dan jasa, kewirausahaan dijadikan kompetisi inti guna meningkatkan kemampuan bersaing, perubahan, inovasi, pertumbuhan dan daya tahan usaha,

Kewirausahaan dapat digunakan untuk kiat bisnis jangka pendek dan jangka panjang sebagai kiat kehidupan secara umum.

Peter Drucker berpendapat bahwa entrepreneurship dan inovasi merupakan hal sentral dalam proses kreatif perekonomian. Inovasi adalah suatu proses spesifik dari entrepreneurship, sebagai sebuah

cara menciptakan sumber daya baru yang mendayagunakan sumberdaya yang ada untuk menghasilkan kekayaan. Proses kewirausahaan secara tipikal sama dengan proses manajemen strategi (Peter Ducker, 1998).

Definisi lain tentang wirausahawan adalah seseorang yang menciptakan sebuah bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang dimiliki (Zimmerer & Scarborough, 2004).

Karakteristik Entrepreneur

Wirausahawan yang unggul yang mampu menciptakan kreativitas dan inovasi sebagai dasar untuk hidup, tumbuh dan berkembang umumnya memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang merupakan proses jangka panjang berdasarkan pengalaman dan pendidikan.

Beberapa karakteristik yang melekat pada diri wirausahawan (Zimmere, and Scarborough, 1998; Kuratko & Hoodgets, 2007) sebagai berikut:

- a. *Desire for responsibility*
- b. *Tolerance for Ambiguity*
- c. *Vision*
- d. *Tolerance for failure*
- e. *Confidence in their ability to success*
- f. *Desire for immediate feedback*
- g. *High energy level*
- h. *Future orientation*
- i. *Skill at organizing*
- j. *High Commitment.*
- k. *Flexibility*

Manfaat Entrepreneurship

Keberhasilan wirausaha dengan kerja keras, teliti dan dalam jangka panjang, akan memiliki beberapa manfaat secara individu (mikro dan makro).

- a. Memperoleh kontrol atas kemampuan diri
- b. Memanfaatkan potensi dan memanfaatkan perubahan
- c. Memperoleh manfaat finansial tanpa batas
- d. Berkontribusi kepada masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usaha

Market Day

Market day merupakan kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman anak didik tentang nilai-nilai entrepreneurship serta praktik kewirausahaan.

Implementasi Market Day

Kegiatan ini akan dilaksanakan di lingkungan sekolah PAUD Mutiara Kids dengan kegiatan sosialisasi mengenai entrepreneurship, pengenalan nilai mata uang pada anak didik dan juga praktek berbisnis. Melalui rekayasa sosial kegiatan market day diharapkan anak akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman mempraktekkan menjadi seorang wirausahawan yang baik.

Melalui kegiatan ini tim pengabdian masyarakat berkontribusi dalam hal menyebarluaskan SDGs khususnya melalui entrepreneurship.



Sumber: <https://bagan editing.com> (Tahun 20xx)

Gambar 1. Pembukaan Kegiatan *Market Day*



SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan praktik kewirausahaan pada PAUD Mutiara Kids. Peserta kegiatan ini adalah siswa dan orang tua PAUD Mutiara Kids yang berjumlah 200 orang. Berdasarkan pembahasan di atas, kegiatan PkM ini sangat bermanfaat bagi peserta sehingga kedepan kegiatan serupa dapat lebih bisa

dikembangkan lagi untuk meningkatkan *entrepreneurship value* sejak dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga kegiatan PkM dapat terlaksana dengan lancar. Terima kasih tim PkM sampaikan kepada Universitas Negeri Semarang

yang telah mendanai kegiatan ini, dan kepada seluruh peserta serta PAUD Mutiara Kids yang telah ikut serta berkontribusi dalam kegiatan ini.

REFERENSI

- Depdiknas, (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20*, Jakarta: Mini Jaya Abadi.
- Machali, Imam. (2012). *Pendidikan Entrepreneurship Pengalaman Implementasi Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah dan Universitas*. Yogyakarta: Tim Penelitian Program Pengembangan Bakat Minat dan Keterampilan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Maskam, Mohammad. (2018). *Kewirausahaan*, Malang: Polinema Press.
- Prasetyaning, Asri. (2016). *Membentuk Jiwa Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan market Day*, SELING Jurnal Program Studi PGRA, Volume 2, Nomor 2. Juli.
- Prihatin Sulistyowati dan Salwa. (2016). *Upaya Mengembangkan Karakter Jiwa Kewirausahaan Pada Siswa Sejak Dini Melalui Program Market Day* (Kajian Pada SDIT Mutiara Hati Malang), Jurnal Pancaran, Vol. 5, No 3.
- Agustus.
- Risna Resnawaty, dkk. (2020). *Sosialisasi Prinsip Kewirausahaan Sejak Usia Remaja di Desa Cintamulya Kabupaten Sumedang*. FOCUS (Jurnal Pekerjaan Sosial), Vol 3 No 2 Desember.
- Shalahudin, Iwan. dkk. (2018). *Prinsip-Prinsip Dasar Kewirausahaan*, Yogyakarta: Deepublish.
- Takdir, Dedi, dkk. (2015). *Kewirausahaan*, Yogyakarta: Wijana Mahadi Karya.
- Weriantoni dan Hanifatul Huda. (2020). *Sosialisasi Kewirausahaan di SMP Negeri 01 Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota*. Buletin Ilmiah Nagari Membangun, Vol 3 No 1 Maret
- Zulkarnain dan Eliyyil Akbar. (2018). *Implementasi Market Day dalam Mengembangkan Entrepreneurship Anak Usia Dini di TKIT An-Najah Kabupaten Aceh Tengah*, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Volume 12 Edisi 2 November.